

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yang di gunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri 104205 Tembung kec. Percut Sei Tuan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun jadwal kegiatan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan di SD Negeri 104205 Tembung, mengembangkan instrumen untuk mengukur keterampilan komunikasi belajar siswa, kemudian melakukan uji validitas empiris terhadap uji coba instrumen, dan terakhir setelah penelitian ini selesai dilakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Tahap penelitian

Tes awal diberikan kepada siswa selama fase pembelajaran untuk memastikan bahwa persyaratan awal mereka terpenuhi. Selain itu, siswa diberikan instruksi menggunakan gaya belajar *Role Playing*. Sebagai kesimpulan, tes akhir diberikan kepada siswa untuk memastikan apakah model pembelajaran *Role Playing* berdampak pada kapasitas mereka untuk meningkatkan kemahiran dalam mempelajari keterampilan komunikasi.

c. Tahap penyelesaian

Setelah proyek penelitian selesai, peneliti selanjutnya akan melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Dengan melakukan langkah ini, peneliti akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri. Untuk mempermudah Anda, tahapan penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan:

Tabel 3.1 Waktu dan Tahap Penelitian

No	Kegiatan	2023		2024					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Observasi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Penyusunan Instrumen								
4.	Uji Coba Instrumen								
5.	Pelaksanaan Eksperimen								
6.	Analisis Data								
7.	Penyusunan Laporan Akhir Penelitian								

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) Ketika kita berbicara tentang populasi, kita mengacu pada lingkungan umum yang terdiri dari berbagai hal atau orang yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Kualitas dan karakteristik yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti, dan temuan kemudian diperoleh dari karakteristik dan kualitas yang diidentifikasi ini. Semua objek yang diteliti dianggap sebagai bagian dari populasi, terlepas dari apakah mereka adalah orang, objek, peristiwa, nilai, atau hal-hal yang terjadi.

3.2.2 Sampel

Populasi adalah area umum yang terdiri dari produk atau individu yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti, kemudian diambil kesimpulan dari pengukuran tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, saat melakukan penelitian kuantitatif, istilah "populasi" mengacu pada wilayah generik. Singkatnya, istilah populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang berasal dari temuan penelitian. Generalisasi semacam ini dapat diterapkan pada item penelitian, dan juga dapat diterapkan pada individu yang diteliti (Jamora, 2015)

Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2018), subjek penelitian adalah orang atau kelompok yang mampu menghasilkan pengetahuan pada situasi dan kondisi yang melatarbelakangi penelitian. Anak-anak SDN 104205 Tembung yang duduk di kelas 6 dipilih sebagai subjek penelitian oleh peneliti yang bertugas melaksanakan asesmen ini. Untuk keperluan penelitian ini, terdapat 22 siswa yang menjadi subjek penelitian, dan terdapat 16 siswa yang mengikuti penelitian sebagai partisipan.

Tabel 3.2 Data Jumlah siswa SD Negeri 104205 Desa Tembung

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	VI – A	20 Siswa	Kelas Kontrol
2.	VI – B	20 siswa	Kelas Eksperimen

3.3 Metode Dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berupaya memberikan penjelasan tentang temuan yang terkait dengan penelitian dengan memanfaatkan data numerik, yang kemudian dianalisis melalui penerapan analisis statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah nama lain untuk metode penelitian ini. Manfaatkan Uhar (2012)

Penelitian eksperimental, di sisi lain, adalah istilah akademis untuk metodologi penelitian khusus ini. Dalam argumennya, Gay menegaskan bahwa penelitian eksperimental adalah salah satu metodologi penelitian yang mampu menguji hipotesis secara akurat yang memiliki hubungan kausal (sebab dan akibat). Dimulai pada tahun 2009, Emzir

Untuk tujuan penelitian eksperimental ini, desain kuasi-eksperimental yang mencakup Desain Kelompok Kontrol Nonequivalent digunakan sebagai kerangka kerja. Sejumlah pra-tes dan pasca-tes diberikan kepada peserta dalam desain ini. Hal ini memberi para peneliti kesempatan untuk membuat perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimulai pada tahun 2009, Emzir

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran Role Playing terhadap pengembangan keterampilan komunikasi dan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS. Dalam kerangka desain penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dimasukkan. Secara spesifik, kelompok eksperimen adalah kelompok yang diuji. Jika dibandingkan dengan kelas VI A yang dianggap sebagai kelompok kontrol, kelas VI B dianggap sebagai kelompok eksperimen. Masing-masing dari dua mata kuliah tersebut telah ditetapkan kelompok yang berbeda. Sebelum melaksanakan pra-tes dan pra-kuesioner, instruktur IPS yang bertugas memberikan penjelasan kepada kedua kelompok tentang materi yang disampaikan kepada mereka mengenai rangkaian peristiwa yang mengarah pada deklarasi kemerdekaan Indonesia. Tata letak desain penelitian yang telah dirancang disajikan dalam paragraf berikut:

Tabel 3.3 Rumusan Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan		
Eksperimen	R_1 dan T_1	X_1	R_2 dan T_2
Kontrol	R_1 dan T_1	X_2	R_2 dan T_2

Keterangan:

R_1 = Pre Angket

R_2 = Pos Angket

T_1 = Pre Test

T_2 = Pos Test

X_1 = Perlakuan yang diberikan dengan metode *Role playing*

X_2 = Tanpa perlakuan khusus

3.4 Instrumen Penelitian

Istilah "instrumen penelitian" mengacu pada beberapa jenis peralatan yang digunakan untuk memfasilitasi hubungan antara orang dan objek. Upaya penelitian ini menggunakan kuesioner dan tes sebagai instrumen observasinya. Berbagai alat yang berbeda disertakan dalam konten kuesioner, yang masing-masing mengharuskan subjek untuk memberikan jawaban, yang kemudian menghasilkan respons emosional, keyakinan, dan sikap. Dengan menggunakan subjek sebagai subjek, peneliti merumuskan pertanyaan yang relevan dan kemudian meminta mereka untuk menjawab (Suharsaputra,2020)

1) Angket

Kuesioner yang dirancang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Tujuan kuesioner adalah untuk menentukan sejauh mana siswa mampu berkomunikasi secara efektif satu sama lain. Untuk memenuhi persyaratan instrumen kuesioner, skala Likert digunakan dalam proses penghitungan berbagai skor. Pada skala ini, ada lima kemungkinan respons: skor 5 menunjukkan sangat setuju, skor 4 menunjukkan setuju, skor 3 menunjukkan netralitas, skor 2 menunjukkan kurang setuju, dan skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda centang (V) di samping masing-masing dari lima pilihan yang tersedia. Format kisi berikut digunakan untuk mengilustrasikan daftar pedoman yang disertakan dalam kuesioner keterampilan komunikasi.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Angket

Variabel	Indikator	Soal
Komunikasi	Empati	1,6
	Keterbukaan	2,8
	Kepositifan	3,5
	Jelas	4,10
	Rendah hati	7,9

2) Soal Tes

Istilah "tes" mengacu pada instrumen yang diberikan kepada orang-orang untuk memperoleh jawaban. Tes dirancang untuk memberikan informasi kepada peneliti tentang kemampuan individu yang sedang dipelajari sebagai bagian dari proyek penelitian. (Suharsaputra, tahun 2020) Peserta akan diberikan serangkaian pertanyaan yang akan ditinjau secara objektif selama ujian. Ada hubungan antara hasil belajar siswa dan hasil tes yang mereka ikuti. Ada 10 pertanyaan yang terdiri dari fakta-fakta mengenai peristiwa yang terjadi pada detik-detik setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, dan ada sepuluh pertanyaan. Berikut ini adalah kisi-kisi pertanyaan penelitian.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Tes

Variabel	Indikator	Soal
	Siswa memiliki kemampuan untuk memahami kumpulan kejadian yang berpuncak pada proklamasi kemerdekaan Indonesia.	1,10
	Siswa dapat melakukan analisis terhadap peristiwa detik-detik proklamasi kemerdekaan Indonesia.	2,5
	sepanjang proklamasi kemerdekaan kedua, siswa dapat mengenali peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang periode waktu itu.	

Hasil belajar		3,8
	Siswa dapat mengidentifikasi individu dan tokoh penting yang hadir pada peristiwa yang mereka saksikan dalam beberapa detik setelah deklarasi kemerdekaan Indonesia.	4,7
	Siswa dapat memberikan ringkasan ringkas mengenai pesan yang ingin disampaikan jika Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya untuk kedua kalinya.	6,9

Sangatlah penting untuk mempertimbangkan fitur-fitur dari setiap butir soal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan tes sebelum tes diberikan. Secara umum, ketika tes diberikan dalam bentuk pertanyaan, perlu mempertimbangkan karakteristik setiap pertanyaan. Diperlukan evaluasi terhadap tingkat kesulitan soal serta daya pembeda soal untuk mengetahui ciri-ciri masing-masing butir soal.

a) Tingkat kesukaran soal

Tingkat kesulitan suatu soal dapat ditentukan dengan melihat proporsi soal yang memiliki jawaban yang benar. Proporsi ini biasanya berupa persentase tertentu. Menurut keterangan yang diberikan oleh Eko Putro Widoyoko dalam bukunya yang berjudul "Hasil Belajar di Sekolah", soal-soal yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang berkisar antara 0,0 sampai dengan 0,1. Menurut Eko (2014), tingkat kesulitan 0,0 menunjukkan tidak ada siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan tingkat kesulitan 1,0 menunjukkan semua siswa dapat menjawab soal tanpa melakukan kesalahan. Berikut ini adalah daftar karakteristik yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan butir soal serta kualitas soal itu sendiri:(Muntazhimah,2023)

Tabel 3.6 Kriteria Kualitas Butir Soal

Tingkat Kesukaran	Kualitas Butir Soal
0,00 – 0,15	Sangat sukar

0,16 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,85	Mudah
0,86 – 1,00	Sangat mudah

Berikut ini adalah tabel interpretasi tingkat kesukaran dan kualitas dari butir soal.

Tabel 3.7 Tingkat Kesukaran Butir Soal

No Soal	Mean	Tingkat Kesulitan
1	0,95	Sangat Mudah
2	0,90	Sangat Mudah
3	0,85	Mudah
4	0,65	Sedang
5	0,90	Sangat Mudah
6	0,70	Sedang
7	0,85	Mudah
8	0,80	Mudah
9	0,85	Mudah
10	0,80	Mudah

b) Daya beda soal

Indeks testabilitas dapat memiliki nilai yang berada di antara 1,0 dan -1,0. Di sisi lain, kelompok bawah, yang terdiri dari siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah, tidak dapat memberikan respons yang akurat terhadap pertanyaan. Kelompok atas, yang terdiri dari siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, mampu memberikan respons yang akurat. Di sisi lain, jika daya diskriminan adalah -1,0, ini menunjukkan bahwa kelompok atas, yang terdiri dari siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi, tidak dapat memberikan respons yang akurat terhadap item tes, sedangkan kelompok bawah, yang terdiri dari siswa dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah, mampu memberikan respons yang akurat. Berikut ini adalah daftar elemen yang dapat digunakan dalam proses penentuan indeks daya diskriminan serta kualitas item yang sedang diuji:

Tabel 3.8 indeks daya beda butir soal

Daya beda	Kualitas Butiran Soal
0,70 – 1,00	Baik sekali, digunakan

0,40 – 0,69	Baik, digunakan
0,20 – 0,39	Cukup, boleh digunakan
0,00 – 0,19	Jelek, tidak boleh digunakan

Berikut ini adalah tabel interpretasi daya beda butiran soal :

Tabel 3.9 Interpretasi daya beda butiran soal

No Soal	r hitung	Keterangan
	0,789	Baik sekali, dapat digunakan
	0,525	Baik, dapat digunakan
	0,551	Baik , dapat digunakan
	0,474	Baik, dapat digunakan
	0,786	Baik sekali, dapat digunakan
	0,382	Cukup, boleh digunakan
	0,338	Cukup, boleh digunakan
	0,340	Cukup, boleh digunakan
	0,551	Baik, dapat digunakan
	0,671	Baik , dapat digunakan

3.5 Validitas Instrumen

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran yang dimiliki instrumen yang dikenal sebagai validitasnya. Ketika mencoba menentukan apakah instrumen akurat atau tidak, penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu memberikan nilai pengukuran yang diperlukan. Hal ini penting dilakukan agar instrumen dapat mengungkapkan data secara akurat dari variabel yang sedang diselidiki. Untuk memastikan tingkat korelasi yang ada antara data, rumus korelasi momen produk yang dirancang oleh Pearson dapat digunakan:

$$R_{xy} = r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Selanjutnya, hasil uji validitas diuji dengan SPSS melalui analisis Bivariate Correlate untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner dan instrumen tes. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka butir soal tes tersebut dapat dianggap valid. Semua butir soal yang dianggap tidak valid akan diganti dan diuji ulang.

2.2.1.1 Uji validitas angket

Sepuluh pertanyaan pernyataan dimasukkan ke dalam instrumen kuesioner, dan diberikan kepada dua puluh siswa yang terdaftar di kelas VA SD Negeri 104205. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk melakukan uji validitas kuesioner. Jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka evaluasi item pada kuesioner dapat dianggap valid. Uji validitas dilakukan pada kuesioner, dan hasil uji tersebut akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Soal Angket

No soal	R hitung	Nilai signifikansi	Keterangan
1	0,577	0,008	Valid
2	0,547	0,012	Valid
3	0,493	0,027	Valid
4	0,767	0,000	Valid
5	0,753	0,000	Valid
6	0,571	0,009	Valid
7	0,670	0,001	Valid
8	0,437	0,054	Valid
9	0,461	0,041	Valid
10	0,463	0,040	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap instrumen angket yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesepuluh item angket tersebut valid karena memenuhi syarat nilai yang signifikan.

2.2.1.2 Uji validitas soal

Dua puluh anak dari SD Negeri 104205 Dea Tembung, yang duduk di kelas lima, diberi kesempatan untuk menguji coba instrumen pertanyaan, yang terdiri dari total sepuluh pertanyaan. Uji validitas soal diolah dengan SPSS 26.0. Apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka dapat dipastikan bahwa butir soal tersebut masih valid. Anda dapat melihat hasil uji validitas yang dilakukan terhadap soal tersebut pada tabel yang tersedia di bawah ini.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Soal Tes

No soal	R hitung	Nilai signifikansi	Keterangan
1	0,823	0,000	Valid

2	0,616	0,004	Valid
3	0,655	0,002	Valid
4	0,627	0,003	Valid
5	0,834	0,000	Valid
6	0,546	0,013	Valid
7	0,472	0,036	Valid
8	0,489	0,029	Valid
9	0,655	0,002	Valid
10	0,761	0,000	Valid

Kesepuluh item dianggap valid karena memenuhi syarat yang signifikan, sesuai dengan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap instrumen pertanyaan yang telah dibahas sebelumnya pada informasi ini.

1. Reliabilitas Instrumen

Jika instrumen diuji beberapa kali dan secara konsisten menghasilkan nilai yang sama berapa pun kali diperiksa, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel atau tidak. Pendekatan pengukuran split-half digunakan oleh para peneliti untuk memastikan tingkat reliabilitas total yang dimiliki oleh instrumen tersebut. Teknik ini hanya dapat diterapkan pada instrumen yang memiliki jumlah komponen genap karena didasarkan pada rumus Spearman-Brown, yaitu rumus yang digunakan dalam teknik split-half. Berikut ini adalah rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(n \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Analisis Cronbach's alpha digunakan untuk melakukan analisis uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Dalam pengambilan keputusan, salah satu pilar yang menjadi dasar adalah premis bahwa instrumen dianggap reliabel jika hasilnya lebih besar dari 0,50. Jika hasilnya lebih besar dari 0,90, maka reliabilitasnya dapat dikatakan sangat baik. Hal ini karena kriterianya menyatakan demikian. Jika hasilnya berada dalam rentang 0,70 hingga 0,90, reliabilitasnya dapat dikatakan kuat. Jika hasilnya berada dalam rentang 0,50 hingga 0,70, reliabilitasnya dapat dikatakan sedang. Kesimpulannya, jika nilai koefisien alfa lebih kecil dari 0,50, reliabilitasnya dapat dikatakan rendah. Berikut ini adalah daftar hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen kuesioner dan instrumen pertanyaan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.13 Reliabilitas Soal Angket

Reliabilitas angket		
Jumlah Soal	Nilai	Keterangan
10	0,729	Reliaabilitias tinggi

Terdapat nilai 0,899 untuk reliabilitas kuesioner, yang didasarkan pada data yang ditunjukkan pada tabel di atas. Berdasarkan data yang diperoleh, yang lebih besar dari 0,50 atau antara 0,70 dan 0,90, dapat dipastikan bahwa instrumen kuesioner tersebut konsisten atau dapat dipercaya, dan memiliki reliabilitas yang tinggi yaitu 0,899 jika dibandingkan dengan instrumen lainnya.

Tabel 3.13 Reliabilitas Soal Tes

Reliabilitas Tes		
Jumlah Soal	Nilai	Keterangan
10	0,824	Reliaabilitias tinggi

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel di atas, jelas bahwa nilai ketergantungan pengujian adalah 0,802. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa alat uji ini konsisten atau dapat dipercaya, dan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil yang diperoleh jauh lebih tinggi dari 0,50 atau berada dalam kisaran 0,70 hingga 0,90.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari sumber asli merupakan data primer, dan merupakan komponen terpenting dari penelitian ini. Istilah "data primer" mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan melalui serangkaian tindakan. Sementara itu, prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data itu sendiri adalah prosedur yang melibatkan penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan jenis instrumen penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan secara logis dan sistematis, dengan mengacu pada konsep-konsep yang menjelaskan variabel-variabel yang sedang diteliti. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah penelitian. (Iskandar, 2003)

3.7 Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas Distribusi

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji chi kuadrat. Uji chi kuadrat adalah jenis uji yang digunakan untuk membedakan antara frekuensi yang telah diamati dan frekuensi yang diharapkan, atau frekuensi yang diharapkan dari kategori tertentu. Untuk melakukan uji chi kuadrat, rumusnya adalah sebagai berikut: (Rasul, 2022):

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

b) Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk menyediakan data penelitian untuk setiap kelompok, dan data ini berasal dari populasi yang tidak terlalu berbeda satu sama lain. Uji fisher, yang mencakup rumus berikut, digunakan oleh para peneliti untuk menguji homogenitas (Fajri, 2023):

$$s^2 = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}$$

2. Uji Analisis Data

Untuk tujuan melakukan pengujian analisis data, peneliti menggunakan pendekatan uji-T sampel berpasangan. Untuk menentukan pentingnya peran yang dimainkan oleh hubungan antara variabel X dan Y, digunakan uji yang dikenal sebagai uji-T sampel berpasangan. Uji ini dirancang untuk memperkirakan variabel X lain yang diasumsikan terjamin. Dengan bantuan uji ini, kita akan dapat memastikan apakah peran yang dimainkan oleh hubungan tersebut signifikan atau tidak. Rumus untuk uji-T sampel berpasangan dirinci dalam kalimat berikut: (Yusuf, 2019):

$$t = \frac{M_e - M_k}{\sqrt{(\sum x^2) \left(\frac{1}{n_e} + \frac{1}{n_k} \right)}}$$